

BAB IV

**DESKRIPSI DATA HASIL PENGAMATAN, INTERPRETASI HASIL
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana, tindakan dan pembuat laporan dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 X 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 4 X 2 X 35 menit = 280 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek Siklus I

Pra Siklus

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di SDN Pasar Manggis 02 Petang yaitu kurikulum KTSP dengan menerapkan metode *kooperatif tipe make a match*, (2) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa kartu kata dan kartu gambar,

(3) menyiapkan lembar soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh siswa, (4) menyiapkan instrument pengamatan tindakan yang akan diisi oleh observer atau guru kelas, (5) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Kamis, 28 Mei 2015, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 1 Juni 2015 dengan alokasi waktu masing-masing 2 X 35 menit.

I. Siklus I (Pertemuan ke 1) Kamis, 28 Mei 2015

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa dikondisikan agar duduk dengan tertib dan rapi serta menjawab salam dari guru dan berdoa secara bersama-sama. Siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan dan siswa diberikan motivasi melalui kata-kata yang dikeluarkan oleh guru "Jika kita rajin belajar maka kelak kita menjadi orang yang sukses". Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi perkembangan teknologi transportasi serta untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang alat transportasi dan perkembangannya. Dalam kegiatan awal juga dibeitahukan tentang tujuan untuk apa siswa mempelajari tentang

perkembangan transportasi serta siswa juga diberitahu tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dibagi dalam tiga bagian yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang perkembangan teknologi transportasi. Siswa diperlihatkan dua gambar alat transportasi kemudian siswa ditanya apa nama kedua alat transportasi yang ditunjukkan dan siapa yang mengendarai alat transportasi tersebut? Semua siswa menjawab delman dan becak, dan pertanyaan kedua sebagian menjawab pak kusir dan tukang becak, ada juga yang menjawab pak kusir dan abang becak. Kemudian siswa ditunjukkan dua lagu tentang kedua gambar tersebut dan mereka bernyanyi bersama.



Gambar 4.1. Guru menunjukan gambar kepada siswa tentang alat transportasi



Gambar 4.2. Guru menjelaskan kepada siswa tentang teknologi transportasi

Pada kegiatan inti bagian elaborasi, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi perkembangan teknologi transportasi dan siswa mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru untuk memperkuat materi yang sedang dijelaskan.



Gambar 4.3. Guru menyiapkan kartu gambar dan kartu kata

Setelah menjelaskan guru menyiapkan kartu kata dan kartu gambar yang akan digunakan oleh siswa pada saat bermain mencari pasangan kartu.

Guru menjelaskan tentang cara permainan yang akan dilakukan dengan menggunakan kartu gambar dan kartu kata. Kemudian siswa dibagi dalam

tiga kelompok besar untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *metode make a match*, pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hitungan 1, 2, dan 3. Siswa yang mendapat angka satu, dua, dan tiga mencari teman yang mendapatkan angka yang sama. Jika angka yang sama telah terkumpul maka membentuk kelompok.



Gambar 4.4. Tempat duduk dikondisikan berbentuk huruf U

Guru membentuk kelas hingga berbentuk huruf U dan meletakkan kelompok satu dan dua saling berhadapan dan kelompok tiga berada di bagian tengah. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu gambar, kelompok kedua sebagai memegang kartu kata, dan kelompok ketiga sebagai tim penilai.



Gambar 4.5 Guru membagi kartu yang akan digunakan oleh siswa

Apabila semua kelompok telah duduk sesuai dengan tempat duduk yang telah ditentukan maka guru membagikan kartu gambar, kartu kata dan lembar penilaian kepada masing-masing kelompok yang bertugas . kartu gambar dan kartu kata dipegang oleh masing-masing siswa.



Gambar 4.6. Guru meniup pluit tanda permainan dimulai

Setelah semua kelompok sudah siap maka guru membunyikan pluit agar siswa mulai mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Pluit dibunyikan sebagai aba-aba untuk memulai permainan, sesuai dengan langkah-langkah dalam metode kooperatif tipe *make a match*.



Gambar 4.7. Siswa berdiskusi atau mencari pasangan kartu yang telah dipegang

Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan jawaban masing-masing kartu yang telah dipegang oleh setiap anggota kelompok.



Gambar 4.8. Siswa menemukan pasangan pasangan kartu yang dipegangnya

Siswa melakukan diskusi dengan kelompok pemegang kartu yang berbeda atau kelompok pemegang kartu yang berbeda sebagai tanda pencarian pasangan kartu yang dipegang.



Gambar 4.9. Menunjukkan kartu dan pasangan kartu kepada tim penilai

Siswa yang telah menemukan pasangannya maka keduanya harus menunjukkan kartu yang mereka bawa kepada tim penilai, tim penilai memeriksa kartu kata dan kartu gambar apakah sudah cocok atau belum. Jika kedua kartu tersebut cocok maka tim penilai menilai berdasarkan lembar penilaian, namun jika kartu tersebut tidak cocok maka masing-masing pemilik kartu harus mencari pasangannya yang baru.



Gambar 4.10. Siswa menempelkan kartu kata dan kartu gambar di papan kata

Apabila semua siswa telah menemukan pasangannya maka masing-masing pasangan menempelkan kartu mereka dipapan penempel dan tim penilai mengembalikan lembar penilaian kepada guru.

Permainan pertama telah usai maka guru membagi tim penilai menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok pemegang kartu gambar, kelompok kedua sebagai pemegang kartu kata dan tim pemegang kartu gambar dan kartu kata yang telah bermain pada permainan pertama digabung menjadi satu kelompok sebagai tim penilai. Jika kelompok telah dibagi maka masing-masing kelompok duduk sesuai dengan tempat duduk pada permainan pertama. Guru membagikan kartu gambar, kartu kata, dan lembar penilaian kepada masing-masing kelompok. Jika semua kelompok sudah siap maka guru meniup pluit sebagai tanda permainan mencari pasangan dimulai. Permainan kedua dilakukan sama persis seperti permainan pertama yaitu mencari pasangan dan menunjukan pada tim penilai. Jika permainan telah selesai masing-masing tim menempel hasil mencari pasangan dan tim penilai mengembalikan lembar penilaian kepada guru.

Pada kegiatan inti bagian konfirmasi, guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok dan siswa juga diberikan motivasi berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru “yang anak-anak lakukan tadi sudah

bagus dan harus lebih baik lagi, sedangkan ada yang cepat tapi salah harus lebih teliti supaya tidak salah dalam menyimpulkan sesuatu”.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa bertanya jawab tentang materi dan permainan hari ini. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang materi hari ini, guru juga menginformasikan bahwa pelajaran akan dilanjutkan lagi pada hari senin oleh karena itu siswa harus belajar di rumah tentang perkembangan teknologi transportasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

II. Siklus I (Pertemuan 2) Senin, 1 Juni 2015

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 1 Juni 2015 dimulai pada pukul 13.20-14.20 pembelajaran dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan siklus I pertemuan 1.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa dikondisikan agar duduk dengan tertib serta menjawab salam guru dan berdoa secara bersama-sama. Guru memulai pembelajaran dengan memberitahu kepada siswa bahwa materi yang kita pelajari adalah materi lanjutan dari materi teknologi

transportasi yang telah dibahas pada pertemuan ke 1. Kemudian melakukan apersepsi dengan Tanya jawab tentang alat transportasi apakah yang menggunakan batu bara, dan apakah sampai sekarang masing menggunakan batu bara. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 ini.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dibagi dalam tiga bagian yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, siswa ditunjukkan gambar alat transportasi, dari gambar tersebut guru bertanya kepada siswa apa nama alat transportasi yang ada di dapan, apakah sekarang masing menggunakan alat transportasi tersebut dan kenapa alat transportasi tersebut berubah. Semua siswa menjawab becak dan delman, pertanyaan kedua ada siswa yang menjawab masih dan ada siswa yang menjawab tidak, jawaban kedua ada siswa yang menjawab karena setiap jaman pasti ada saja alat transportasi yang baru. Guru menunjukan lagu tentang gambar dan semua siswa bernyanyi bersama-sama.



Gambar 4.11. Guru menunjukan dua gambar alat transportasi



Gambar 4.12. Guru menjelaskan tentang transportasi menggunakan gambar

Pada kegiatan inti bagian elaborasi, siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa juga mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru sebagai penunjang materi yang sementara disampaikan.



Gambar 4.13. Guru memberitahu kepada siswa bahwa ada soal evaluasi

Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permainan yang telah dimainkan dan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua memiliki soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa, soal tersebut berjumlah 25 butir dan berbentuk pilihan ganda. soal-soal tersebut sebagai pengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua.



Gambar 4.14. Guru membagi soal kepada siswa

Guru membagikan soal yang akan dikerjakan kepada masing-masing siswa, jika semua siswa telah mendapatkan soal maka guru menjelaskan sedikit tentang soal yang akan dikerjakan.



Gambar 4.15. Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dengan teliti. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling sambil melihat pekerjaan siswa. apabila dalam mengerjakan ada soal atau obsen jawaban yang tidak dimengerti maka siswa bertanya kepada guru. Siswa mengumpulkan soal yang telah dijawab kepada guru, apabila semua siswa telah mengumpulkan maka guru bertanya kepada siswa apakah ada soal yang susah untuk dijawab? Sebagian siswa menjawab tidak ada dan ada siswa yang menjawab ada maka guru bertanya soal nomor berapa yang susah? Siswa menjawab nomor soal kemudian guru membacakannya dan meminta jawaban dari siswa yang bisa menjawabnya.

Pada kegiatan inti bagian konfirmasi, guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok dan siswa juga diberikan motivasi berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru “anak-anak kita harus terus belajar agar kita memiliki pengetahuan yang berlimpah hingga kita bisa mendapatkan nilai yang baik”.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang materi hari ini. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrument pemantau tindakan yang berisi 19 butir pernyataan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah wali kelas. Selain menggunakan instrument pemantauan tindakan yang dinilai oleh observer, peneliti juga membutkan catatan lapangan. Untuk mendapatkan data proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Instrument yang digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah instrument pemantauan tindakan.

Hasil pengamatan dan catatan diperoleh dirangkum menjadi masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Peneliti dan

observer melakukan sering dengan tujuan mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini. Kekurangan dan kelemahan yang tercatat menjadi pedoman tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan tujuan kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang pada tindakan selanjutnya. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan akhir dari masing-masing tahapan. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama bersama dengan observer. Inti dari tahap refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus I. temuan yang didapat antara lain: siswa tidak tertarik dalam mempelajari materi ini karena materi ini sudah

pernah dipelajari, media (kartu gambar dan kartu kata) yang dibuat oleh guru kurang menarik dan guru tidak membahas soal yang dianggap sulit untuk siswa.

Dari hasil pengamatan dan penelitian ternyata hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi dan cara pelaksanaan belum memuaskan karena pencapaian kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada hasil belajar siklus I terdapat 14 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70) sehingga persentase keberhasilan hanya mencapai 21,05% dan pengamatan pemantauan tindakan siswa 51,85% sedangkan guru 96,67%.

Berdasarkan penelitian hasil belajar dalam kemampuan kognitif masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau skor yang didapatkan masih rendah dari kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan. Untuk menindaklanjuti fakta tersebut di atas maka perlu diadakan perencanaan dan tindak lanjut pada siklus II agar target yang diharapkan dapat tercapai.

B. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di SDN Pasar Manggis 02 Petang

yaitu kurikulum KTSP dengan menerapkan metode *kooperatif tipe make a match*, (2) membuat perencanaan perbaikan kekurangan dan kelemahan pada siklus I, (3) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa kartu kata dan kartu gambar, (4) menyiapkan lembar soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh siswa, (5) menyiapkan instrument pengamatan tindakan yang akan diisi oleh observer atau guru kelas, (6) menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Rabu, 3 Juni 2015, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juni 2015 dengan alokasi waktu masing-masing 2 X 35 menit.

I. Siklus II (Pertemuan ke 1) Rabu, 3 Juni 2015

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa dikondisikan agar duduk dengan tertib dan rapi serta menjawab salam dari guru dan berdoa secara bersama-sama. Siswa menyiapkan alat tulis yang akan digunakan dan siswa diberikan motivasi melalui kata-kata yang dikeluarkan oleh guru “Jika kita rajin belajar maka kelak kita menjadi orang yang sukses”. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi perkembangan

teknologi transportasi serta untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang alat transportasi dan perkembangannya. Siswa menyimak tujuan pembelajaran serta kegiatan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



Gambar 4.16. Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dibagi dalam tiga bagian yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, siswa ditunjukkan gambar alat transportasi, siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru tentang perkembangan teknologi transportasi. Siswa diperlihatkan gambar alat transportasi kemudian siswa ditanya apa nama alat transportasi yang ditunjukkan dan apa nama lintasan alat transportasi tersebut? Semua siswa

menjawab kereta, dan semua menjawab rel kereta. Kemudian siswa ditunjukkan lagu tentang gambar tersebut dan mereka bernyanyi bersama.



Gambar 4.17. Guru menjelaskan tentang transportasi

Pada kegiatan inti bagian elaborasi, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi perkembangan teknologi transportasi dan siswa mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru untuk memperkuat materi yang sedang dijelaskan.



Gambar 4.18. Guru menyiapkan kartu gambar dan kartu kata

Guru menyiapkan kartu gambar, kartu kata, papan penempel, dan papan nama kelompok yang akan digunakan oleh siswa dalam permainan mencari pasangan.



Gambar 4.19. Guru menjelaskan tentang kartu gambar dan kartu kata

Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru tentang kartu dan langkah-langkah permainan mencari pasangan kartu yang akan dimainkan.



Gambar 4.20. Guru membagi kelas dalam tiga kelompok dengan cara berhitung.

Siswa dikondisikan menjadi 3 kelompok dan ditentukan siapa yang memegang kartu gambar, kartu kata, dan tim penilai. Kelompok dibagi dengan cara berhitung 1 sampai 3, kemudian masing-masing siswa mencari teman yang angkanya sama. Angka 1 memegang kartu gambar, angka 2 memegang kartu kata dan angka 3 sebagai tim penilai.



Gambar 4.21. Tempat duduk disetik berbentuk huruf U

Tempat duduk siswa diatur berbentuk huruf U. tim pemegang kartu gambar duduk berhadapan dengan pemegang kartu kata sedangkan tim penilai duduk dibagian tengah.



Gambar 4.22. Guru membagi kartu kata dan kartu gambar kepada kelompok

Guru membagikan kartu kata, kartu gambar, lembar penilaian, dan papan nama sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.



Gambar 4.23. Guru meniup pluit tanda permainan dimulai

Setelah semua kelompok dan peralatan telah siap maka guru membunyikan pluit agar siswa mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Pluit digunakan agar siswa lebih bisa mendengar aba-abanya.



Gambar 4.24. Siswa mencari pasangan kartu masing-masing

Selanjutnya setiap anggota kelompok membaca dan melihat kartu yang dipegang lalu mencari pasangan atas kartu yang dipegang.



Gambar 4.25 Setiap pasangan menunjukan kartunya kepada tim penilai

Sebelum membawa pasangan kepada tim penilai pasangan tersebut membaca dan melihat kembali gambar apakah kartu mereka cocok atau tidak. Kelompok yang tercepat menyelesaikannya menemui tim penilai untuk dilihat.



Gambar 4.26. Setiap pasangan menempelkan kartu dan pasangannya di papan tulis

Siswa menempelkan kartu yang ada pasangannya di depan kelas. Permainan dilanjutkan sampai semua pasanga terbentuk dan permainan dinyatakan selesai.



Gambar 4.27. Pembentukan tempat duduk pada permainan kedua

Permainan tersebut diulang dua kali agar semua tim dapat merasakan mencari pasangan dan menjadi tim penilai, permainan kedua sama aja dengan permainan pertama namaun yang mencari pasangan adalah tim penilai yang telah dibagi menjadi dua kelompok dan yang menilai adalah tim 1 dan tim 2 yang telah bergabung menjadi 1 tim.

Pada kegiatan inti bagian konfirmasi, guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok dan siswa juga diberikan motivasi berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru “anak-anak hari ini belajarnya sangat rajin dan linca, bapa harap setiap hari harus seperti ini bila perlu harus lebih bagus dari hari ini”.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa bertanya jawab tentang materi dan permainan hari ini. Selanjutnya siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang materi hari ini, guru juga menginformasikan bahwa

pelajaran akan dilanjutkan lagi pada hari senin oleh karena itu siswa harus belajar di rumah tentang perkembangan teknologi transportasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

II. Kegiatan Siklus II (Pertemuan 2) Kamis, 4 Juni 2015

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juni 2015 dimulai pada pukul 13.00-14.10 Waktu Indonesia Barat pembelajaran dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan siklus II pertemuan 1.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa dikondisikan agar duduk dengan tertib serta menjawab salam guru dan berdoa secara bersama-sama. Guru memulai pembelajaran dengan memberitahu kepada siswa bahwa materi yang kita pelajari adalah materi lanjutan dari materi teknologi transportasi yang telah dibahas pada pertemuan ke 1. Kemudian melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang alat transportasi apakah yang menggunakan kain berbentuk segitiga dan segi empat, apakah sampai sekarang masing menggunakan lagi, dan kenapa kita tidak menggunakannya lagi. Siswa menjawab pertanyaan dari guru jawaban pertama perahu, jawaban kedua tidak, dan jawaban ketiga karna sudah ada kapal putih yang menggunakan mesin. Siswa memperhatikan guru yang

sedang menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 ini.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Kegiatan inti dibagi dalam tiga bagian yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti bagian eksplorasi, siswa ditunjukkan gambar alat transportasi, dari gambar tersebut guru bertanya kepada siswa apa nama alat transportasi yang ada di dapan, apakah sekarang masing menggunakan alat transportasi tersebut dan kenapa alat transportasi tersebut berubah. Semua siswa menjawab sepeda, jawaban kedua ada siswa yang menjawab masih dan ada siswa yang menjawab tidak, jawaban ketiga ada siswa yang menjawab karena setiap jaman pasti ada saja alat transportasi yang baru. Guru menunjukan lagu tentang gambar dan semua siswa bernyanyi bersama-sama.



Gambar 4.28. Guru menjelaskan kepada siswa menggunakan gambar

Pada kegiatan inti bagian elaborasi, siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa juga mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Siswa memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru sebagai penunjang materi yang sementara disampaikan. Siswa bertanya tentang materi yang dijelaskan.



Gambar 4.29. Guru memberitahu kepada siswa bahwa ada soal yang harus dikerjakan

Guru memberitahukan kepada siswa bahwa permainan yang telah dimainkan dan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua memiliki soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa, soal tersebut berjumlah 25 butir dan berbentuk pilihan ganda. soal-soal tersebut sebagai pengukur hasil belajar siswa selama pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua.



Gambar 4.30. Guru membagi soal yang akan dikerjakan oleh siswa

Guru membagikan soal yang akan dikerjakan oleh siswa sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi ini. Apakah berhasil atau tidak.



Gambar 4.31. Guru menjelaskan tentang soal yang akan dikerjakan oleh siswa

Guru menjelaskan tentang soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Soal tersebut dikerjakan oleh masing-masing siswa.



Gambar 4.32. Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dengan teliti. Selama siswa mengerjakan soal, guru berkeliling sambil melihat pekerjaan siswa. apabila dalam mengerjakan ada soal atau obsen jawaban yang tidak dimengerti maka siswa bertanya kepada guru.



Gambar 4.33. Siswa mengumpulkan tugas kepada guru

Siswa mengumpulkan soal yang telah dijawab kepada guru, apabila semua siswa telah mengumpulkan maka guru bertanya kepada siswa apakah ada soal yang susah untuk dijawab? Sebagian siswa menjawab tidak ada dan ada siswa yang menjawab ada maka guru bertanya soal nomor berapa

yang susah? Siswa menjawab nomor soal kemudian guru membacakannya dan meminta jawaban dari siswa yang bisa menjawabnya.

Pada kegiatan inti bagian konfirmasi, guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok dan siswa juga diberikan motivasi berupa kata-kata yang diucapkan oleh guru “anak-anak belajar merupakan kunci keberhasilan buat kita”.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan tentang materi hari ini. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrument pemantau tindakan yang berisi 19 butir pernyataan. Selain menggunakan instrument pemantauan tindakan yang dinilai oleh observer, peneliti juga membuat catatan lapangan. Untuk dapat memperoleh data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa, maka observer harus cermat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil dari pengamatan dan catatan lapangan di kelas menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer melakukan sering untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan akhir dari serangkaian tahapan. Adapun inti dari tahap refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus II yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua dalam siklus II. Temuan-temuan itu antara lain perbaikan kartu-kartu gambar dan kata, siswa semakin tertarik belajar, dan menyimak penjelasan guru serta berdiskusi. Selain itu pada siklus II juga membahas soal yang tidak dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pada catatan lapangan dan instrument pemantau tindakan yang dibuat oleh observer, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuannya dengan melontarkan tanya jawab tentang perkembangan teknologi transportasi serta memperhatikan siswa saat mencari kartu-kartu pasangannya dan menyimpulkan materi pada akhir

pembelajaran. Observer dan peneliti juga melihat hampir seluruh siswa telah dapat memperagakan *kooperatif tipe make a match* dengan baik dan benar.

Dari hasil pengamatan dan penelitian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Pada hasil belajar siklus II ini terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) sehingga presentase keberhasilan sudah mencapai 89,47% dan pengamatan pemantauan tindakan siswa 88.89% sedangkan guru mencapai 100%.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan metode *kooperatif tipe make a match* dalam proses pembelajaran semakinmembaik. Hal ini terbukti pada hasil tes pada siklus ini sudah diatas rata-rata dari yang telah ditetapkan atau dengan kata lain sudah tuntas. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan *observer* dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan II, berdasarkan instrument tindakan kelas yang mencangkup indikator aktivitas guru dan suasana kelas yang meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *kooperatif tipe make a match*.

Selain itu, keabsahan data diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Instrument yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan divalidasi oleh ahli dibidang IPS. Instrument yang digunakan sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa kelas IV SD, dan penerapan metode *kooperatif tipe make a match* sebagai referensi serta keabsahan datanya.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian dan pemantau tindakan. Analisis data penelitian membahas tentang hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan. Analisis data pemantau tindakan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi menggunakan metode *kooperatif tipe make a match*.

Analisis data penelitian dilakukan untuk melihat terpenuhinya indikator ketercapaian sebagaimana telah direncanakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis data untuk melihat adanya peningkatan dari hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV SD berdasarkan tindakan yakni pembelajaran menggunakan *kooperatif tipe make a match*.

Data yang diperoleh dari hasil belajar IPS siklus I, nilai siswa yang lebih dari 90 berjumlah 0 dari 19 siswa berarti 0%. Siswa yang memperoleh nilai antara 70 sampai 90 berjumlah 4 dari 19 orang siswa dengan persentase 21,05%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 ada 15 dari 19 siswa atau 78,95%. Data yang diperoleh dari hasil belajar IPS siklus II, nilai siswa yang lebih dari 90 berjumlah 2 dari 19 siswa berarti 10,53%. Siswa yang memperoleh nilai antara 70 sampai 90 berjumlah 13 dari 19 siswa dengan persentase 68,42%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 ada 4 dari 19 siswa atau 21,05%. Untuk melihat lebih jelas analisis data dari siklus I dan siklus II, maka dapat diamati pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Belajar IPS Siklus I dan II

No	Jenis Data	Jumlah/Siswa		Persentase (%)		Indikator Keberhasilan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai > 90	-	2	0	10,53	65%
2.	Nilai 70 - 90	4	13	21,05	68,42	
3.	Nilai < 70	15	4	78,95	21,05	
4.	Jumlah Keberhasilan			21,05	78,95	

Untuk data analisis pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa terhadap hasil belajar IPS tentang peningkatan perkembangan teknologi

transportasi pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang diperoleh dengan memberikan pernyataan sebanyak 19 butir. Berikut ini merupakan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II pada table berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa

Dimensi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	96,67%	100%	3,33%
Aktiviatas Siswa	51,85	88,89	37,04%

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi melalui metode *kooperatif tipe make a match* pada siswa kelas iV SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti observer setelah melakukan analisis data. Dari pelaksanaan tindakan siklus II telah menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi. Adapun peningkatan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada

siklus II sebanyak 5 siswa meningkat menjadi 15 siswa. dengan kata lain sebanyak 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Hasil analisis data tentang hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi transportasi dapat dilihat pada diagram batang berikut:

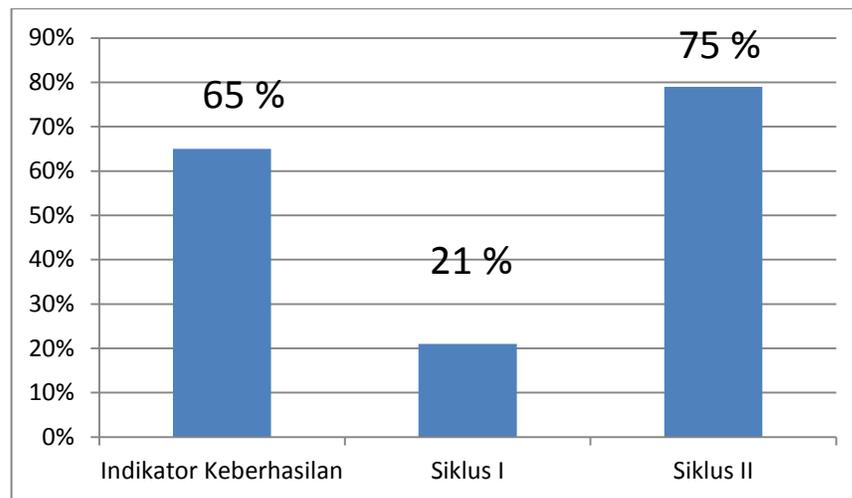


Diagram 4.1 Hasil penilaian kognitif *metode kooperatif tipe make a match*

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa presentase pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu baru mencapai 21% dari siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan indikator keberhasilan yang diharapkan adalah 65% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II presentase meningkat menjadi 75% dari jumlah siswa mendapat nilai di atas KKM. Dengan kata lain hasil belajar siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode *kooperatif tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan.

Hasil dari pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I hanya mencapai rata-rata skor sebanyak 96,67% dan 51,85% sedangkan hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 100% dan 88,89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan pemantauan guru 3,33% dan siswa sebesar 37,04%.

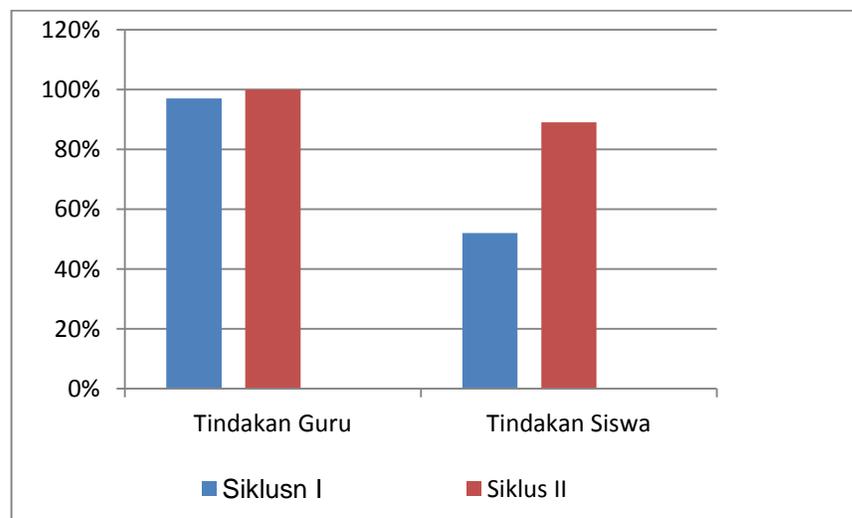


Diagram 4.2. Penilaian Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa

F. Pembahasan

Penerapan metode *kooperatif tipe make a match* pada pembelajaran IPS memberikan kesempatan siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lain dalam kerja sama menyelesaikan soal yang guru berikan. Melalui kerjasama tersebut terjalin kehangatan, kepedulian antar kawan serta terjadinya tutor teman sebaya sehingga siswa yang sudah mengerti dengan dapat membantu siswa yang belum mengerti. Selain itu melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan sikap disiplin, taat pada aturan yang ditetapkan dan rasa persaingan yang sehat dalam belajar.

Berdasarkan data yang didapat, pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa. pada siklus I terdapat 4 siswa mendapat nilai di atas KKM atau dengan kata lain kriteria pencapaian keberhasilan baru mencapai 21,05% dari jumlah siswa di kelas yang mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 15 siswa mendapat nilai di atas KKM sehingga kriteria pencapaian keberhasilan meningkat menjadi 89,47%. Pencapaian keberhasilan yang dicapai melampaui kriteria yang telah ditentukan yaitu 65% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* pada siklus I belum mencapai indikator yang memuaskan dan diharapkan, hal ini dapat terlihat dari catatan lapangan masih banyak kekurangan pada pemantau guru dan siswa. Namun pada pembelajaran siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I diantaranya: 1). Perbaikan kartu gambar dan kartu kata *kooperatif tipe make a match* yang lebih menarik, 2). Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar secara kelompok, 3). Siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan-peraturan.

Hasil dari pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor sebesar 96,67% dan 51,85% sedangkan hasil pengamatan pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 100% dan 88,89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tindakan guru dan siswa sebesar 3,33% dan 37,04% pada pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

Dengan demikian, pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan dapat ditingkatkan seiring meningkatnya hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dengan dua siklus yang telah dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas.